

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini menyebabkan lingkungan persaingan semakin tajam sehingga menuntut perusahaan meningkatkan mutu dan keunggulan daya saing untuk menghadapi para pesaingnya. Dalam rangka memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif ini, perusahaan perlu untuk beradaptasi dengan cepat pada lingkungan pasarnya. Maka dengan itu, jika suatu perusahaan menghadapi peningkatan kompetisi pada pasarnya, namun gagal mengadopsi dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut, maka kinerjanya cenderung memburuk sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai.

Pelaku bisnis dituntut untuk berlomba-lomba melakukan strategi kompetisi dengan fokus pada penciptaan sesuatu yang berbeda untuk melayani konsumen dengan perpaduan yang unik. Porter (1999, dalam Bertha Kusuma Wardani & Muhammad Ja'far S, 2010) mengatakan bahwa inti strategi suatu organisasi adalah "*coping with competition*". Perusahaan harus mampu menyesuaikan diri sedekat mungkin dengan kompetisi pasar yang sedang dihadapinya. Perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik agar menjadi lebih unggul dalam bersaing dari kompetitornya.

Literatur strategi manufaktur menunjukkan bahwa kualitas produk sebagai salah satu prioritas bersaing utama untuk memperoleh manfaat bersaing adalah sesuatu yang dapat didukung (Hill, 1997, dalam Salman Jumaili & Gudono, 2006). Kualitas produk yang bagus sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk memberikan kepuasan untuk para pelanggannya. Kinerja dari kualitas produk itu sendiri terdiri dari kualitas internal dan kualitas eksternal. Kinerja kualitas produk dapat berjalan dengan baik bila didorong oleh manajemen kualitas proses yang baik.

Manajemen kualitas proses merupakan salah satu fungsi dari *total quality management* (TQM) dimana manajemen kualitas proses adalah serangkaian proses untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Keunggulan organisasi yang sudah menerapkan manajemen kualitas adalah dapat melakukan pengembangan konsep kualitas dengan pendekatan totalitas. Dalam konsep TQM, pelanggan bukan saja pembeli tetapi diartikan sebagai proses berikutnya yaitu pihak yang menentukan persyaratan dan mendambakan kepuasan. TQM juga menekankan pada aspek operasional dan perilaku sosial pada perbaikan kualitas sebagai tambahan untuk penelitian yang sudah ada pada pada sistem manajemen kualitas. Secara ringkas dalam TQM terkandung lima program pokok yang saling terkait yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan terus-menerus, pengembangan sistem, partisipasi secara penuh, dan pengukuran kinerja.

Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat menghubungkan manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk sebagai variabel moderasi melalui salah satu fungsi manajemennya yaitu fungsi pengendalian yang terdiri dari

quality goal, *quality feedback*, dan *quality incentive*. Sebuah sasaran (*quality goal*) bisa dilihat sebagai tujuan atau tingkat kinerja dari individu atau organisasi yang harus dicapai. *Feedback* kinerja dipikirkan untuk memenuhi beberapa fungsi dan biasanya menunjuk pada informasi mengenai sebuah tingkatan dari kinerja atau cara dan efisiensi dimana proses kinerja dilakukan. Insentif yang didasarkan pada kualitas (*quality incentive*) didefinisikan sebagai sistem pengakuan dan sistem penghargaan untuk mengakui adanya perbaikan kualitas dari kelompok dan individu. Dari ketiga fungsi pengendalian ini diharapkan dapat meningkatkan kondisi yang memotivasi para pekerja unit bisnis untuk mencapai hasil (*outcomes*) yang diinginkan atau ditentukan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adam S.Maiga (2008) menambahkan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderating dan hasilnya menunjukkan adanya peran penting sistem akuntansi manajemen terhadap hubungan manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk. Ketiga komponen sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback, incentive*) memoderasi hubungan manajemen kualitas proses dan kualitas internal dan komponen sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback*) memoderasi hubungan manajemen kualitas proses dan kualitas eksternal dalam perusahaan manufaktur tidak sejenis.

Tapi dari penelitian yang sama yang dilakukan oleh Bertha Kusuma Wardani (2010) dan Muhammad Ja'far S (2010) yang meneliti tentang pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dan kinerja kualitas produk ditemukan bahwa komponen sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback, incentive*) tidak memoderasi pengaruh manajemen

kualitas proses terhadap kualitas internal serta komponen sistem akuntansi manajemen (*goal, incentive*) tidak memoderasi pengaruh manajemen kualitas proses dalam perusahaan manufaktur yang tidak sejenis. Jadi, dalam hal ini, peneliti terdorong untuk meneliti ulang pengaruh sistem akuntansi manajemen (*goal, feedback, incentive*) terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas produk dengan menambahkan variabel baru yaitu kinerja keuangan (dinilai dari profitabilitas) pada perusahaan manufaktur yang sejenis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi (*quality goal, quality feedback, dan quality incentive*) berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas produk dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang sejenis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi (*quality goal, quality feedback, dan quality incentive*) terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas produk dan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang sejenis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu bagi perusahaan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari sistem akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi (*quality goal*, *quality feedback*, dan *quality incentive*) terhadap hubungan antara manajemen kualitas proses dengan kinerja kualitas produk dan kinerja keuangan serta juga memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis data

Data yang digunakan menggunakan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari para responden melalui kuisisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode distribusi langsung yaitu mendatangi para responden secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuisisioner.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini yaitu seluruh perusahaan karet di kota Palembang. Sampel yang dipilih yaitu terdapat empat belas perusahaan-perusahaan karet yang terdaftar di BPS (Badan Pusat Statistik) Sumsel tahun 2010, dimana dari empat belas perusahaan yang terdaftar itu hanya dipilih sepuluh

perusahaan saja yang diwakili oleh para manajer yang dapat mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan dilakukan dengan karakteristik bahwa sepuluh perusahaan-perusahaan tersebut telah beroperasi dan memproduksi sampai dengan tahun 2005 sehingga lebih berpengalaman dalam proses produksi. Sedangkan empat perusahaan yang ada tidak bisa dijadikan sampel, disebabkan baru beroperasi pada tahun 2006.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Kesimpulan yang berupa pemecahan masalah penelitian sangat tergantung pada kualitas data penelitian. Oleh karena itu, diperlukan instrumen penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang akan diuji untuk melihat validitas item pernyataan dan reliabilitas sebagai instrumen penelitian.

Uji validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasilnya dengan r tabel dengan 0,05. Jika r (koefisien korelasi) hitung $>$ r tabel dan nilai positif, maka instrumen yang diuji dinyatakan valid.

Uji reliabilitas berarti dapat dipercaya. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing

instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel (handal) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,600$. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan paket program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 16.00.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan sebagai alat ukur prediksi yang baik.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-5).

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengujinya, digunakan indikator VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

3. Uji Heterokedastisitas

Satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah heterokedastisitas

yaitu semua gangguan mempunyai varians yang berbeda. Untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan metode MRA (*Moderate Regression Analysis*) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan paket program SPSS versi 12.00. Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependent*

X_1 = Variabel *independent*

X_2 = Variabel *independent*

a = Konstanta

b_1 b_2 = Koefisien regresi

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan secara garis besar isi dari kelima bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendukung penelitian dan pendapat para ahli yang menjadi dasar penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bab pembahasan hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah dibagi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Bab ini juga akan memaparkan semua referensi yang dipakai dalam penelitian ini.